

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance*

Verlita Dewi Rosaline¹, Eni Wuryani²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

Abstract. *The study aims to analyze the implementation of green accounting and environmental performance toward the economic performance that measured by return on equity. Focus of this research based on the basic and the chemical industries that listing on Indonesia Stock Exchange on 2016-2018. This research do because of negative impact for environment causes of the business process of Industries such as environment pollution that can cause the organism around that industri feel the impact. The sampling method of this research with purposive sampling and the type of data used secondary data in every annual report of this sektor. The results of this research in this sektor showed by the green accounting has not effect for the economic performance but the environmental performance has an partial effect of economic performance.*

Keywords. *Economic Performance; Environmental Performance; Green Accounting.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi yang diukur dengan return on equity. Fokus penelitian ini didasarkan pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2018. Penelitian ini dilakukan karena dampak negatif terhadap lingkungan yang menyebabkan proses bisnis Industri seperti pencemaran lingkungan yang dapat menyebabkan organisme di sekitar industri merasakan dampaknya. Metode pengambilan sampel penelitian ini dengan purposive sampling dan jenis data yang digunakan data sekunder di setiap laporan tahunan sektor ini. Hasil penelitian di sektor ini ditunjukkan oleh akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi tetapi kinerja lingkungan memiliki efek parsial kinerja ekonomi.

Kata kunci. *Economic Performance; Environmental Performance; Green Accounting.*

Corresponding author. Email: verlitarosaline2@gmail.com¹, eniwuryani@unesa.ac.id²

How to cite this article. Rosaline, V.D & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Accounting* terhadap *Economic Performance*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 569-578.

History of article. Received: Agustus 2020, Revision: Oktober 2020, Published: Desember 2020

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v8i3.26158

Copyright©2020. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Persaingan industri di dunia semakin tahun semakin ketat membuat pelaku industri akan berlomba-lomba untuk menciptakan produk yang bernilai tinggi sehingga menjadikan hal tersebut salah satu kelebihan dari industri tersebut, namun sebagian pelaku industri hanya mementingkan bagaimana produksi yang baik dan bernilai tinggi tanpa kurang peduli dengan lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu hal penting untuk mendukung kegiatan proses bisnis suatu industri, jika tidak maka industri tersebut akan memberikan dampak negatif bagi lingkungan.

Inspeksi yang dilakukan Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Provinsi Jawa Barat tahun 2016 menemukan tanda-tanda pelanggaran hukum disebabkan

oleh pencemaran lingkungan perusahaan tekstil dan kertas yang berupa limbah cair dan penyimpangan dalam penampungan limbah bahan berbahaya dan racun. Inspeksi ini ada di wilayah Bojongsong, Baleendah, Dayeuhkolot, Majalaya dan Banjaran. Hasilnya, banyak ditemukan perusahaan yang tidak patuh dalam pengelolaan limbahnya bahkan tidak peduli terhadap ekosistem lingkungan (kalimantan.bisnis, 2016). Undang Undang Nomor 23 Tahun 1997 berisi tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dimana setiap orang yang berwirausaha atau beaktivitas untuk menjaga, mengelola dan memberikan informasi yang akurat tentang lingkungan hidup (Presiden Republik Indonesia, 1997).

Industri dituntut untuk menerapkan perusahaan yang ramah terhadap lingkungan

yang sesuai dengan undang-undang dan diterapkan dengan praktik manajemen berbasis *green accounting* yang merupakan proses identifikasi, mengukur, menyajikan serta pengungkapan biaya untuk kegiatan perusahaan dan lingkungan yang mana biaya lingkungan ini akan diterapkan saat manajemen mengambil keputusan bisnis dan akan disampaikan ke pihak *stakeholder* (Aniela, 2012). Penerapan *green accounting* sudah diatur untuk perseroan terbatas pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012, dimana perseroan terbatas mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjalankan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam (Republik, 2012). *Green accounting* dapat mendukung bagaimana penilaian dari kerja *environmental performance*. *Environmental performance* merupakan bagaimana bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menerbitkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) untuk menilai bagaimana *environmental performance*.

Hal ini akan memberikan keuntungan sendiri bagi industri dalam mengajukan kredit karena Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 yang berisi kualitas aktiva yang diberikan peringkat oleh Bank Umum yang menjadikan lingkungan menjadi salah satu aspek untuk pengajuan kredit perusahaan (Gubernur BI, 2005). Berikut adalah data industri dasar dan kimia yang menerapkan *green accounting* dan mendapat PROPER KemenLH 2017-2018:

Tabel 1. Data Industri Dasar dan Kimia yang menerapkan *green accounting* dan mendapat PROPER KemenLH

Keterangan	Jumlah Perusahaan	
	2017	2018
<i>Green Accounting</i>	49	56
Partisipan/Penghargaan PROPER	18	20

Sumber: data diolah penulis (2020)

Tabel 1 menerangkan bahwa pada tahun 2017-2018 *green accounting* dan *environmental performance* yang diterapkan perusahaan meningkat. *Green accounting* dan *environmental performance* secara tidak langsung akan mempengaruhi bagaimana *economic performance* suatu perusahaan. *Economic performance* akan menjadi sebuah gambaran yang jelas bagaimana keberhasilan suatu perusahaan dalam satu periode serta pandangan investor dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. *Return on Equity* merupakan rasio *economic performance* dalam melihat dan mengukur kesanggupan perusahaan dalam mencapai laba yang ada untuk *shareholders*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2017) menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasbiandani,dkk (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan akan meningkat jika menerapkan *green accounting* dan juga menyatakan *environmental performance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan semakin baik jika memperoleh peringkat PROPER. Titisari&Alviana (2012) menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akan menguntungkan perusahaan untuk melakukan proses bisnisnya, sehingga membuat perusahaan berpikir ulang untuk peduli terhadap lingkungan alam.

Dalam penelitian ini teori yang bersangkutan adalah *Stakeholder theory* yang mana menurut Freeman (1984) menyatakan kinerja dari organisasi akan dipengaruhi oleh *stakeholder* organisasi, jadi manajerial bertanggungjawab memberikan keuntungan bagi *stakeholder* karena mempengaruhi kinerja organisasi. *Green accounting* maupun *environmental performance* berjalan dengan baik dan menjadikan gambaran perusahaan yang positif akan menarik perhatian bagi *stakeholder* maupun pengguna *annual report* sehingga berdampak baik terhadap *economic performance*.

Selanjutnya adalah legitimasi yang mana sebuah mandat untuk bertindak, memberikan kekuatan hukum dan sanksi. Legitimasi juga dianggap sebagai suatu persepsi umum atau asumsi-asumsi jika tindakan subjek yang diinginkan sesuai sistem norma, nilai, dan kepercayaan (Zyznarska-Dworczak, 2018). *Legitimacy theory* menunjukkan bahwa perusahaan harus secara berkelanjutan tanpa melanggar aturan dan nilai yang berlaku di lingkungan sosial operasional industri dan meyakinkan masyarakat (Nugraha, 2015). Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* atau *environmental performance* yang sesuai dengan norma, nilai dan kepercayaan yang berlaku akan mendapatkan legislasi dari masyarakat untuk menjalankan proses bisnis.

Dalam bidang ekonomi dan keuangan, teori ini bermaksud untuk membuktikan bahwa pihak yang berada di perusahaan memiliki informasi tentang kondisi serta prospek masa depan perusahaan daripada pihak luar. Pemilihan sinyal informasi juga berpengaruh dalam kinerja perusahaan, setiap pemilihan sinyal memiliki suatu maksud secara langsung bagi perusahaan (Gumanti, 2009). Pengguna *annual report* dan *stakeholder* juga berpengaruh dalam pemilihan sinyal informasi bagi perusahaan, jika sinyal yang didapat positif maka akan berdampak baik bagi perusahaan sehingga akan mempengaruhi bagaimana citra perusahaan di mata mereka.

Green accounting merupakan suatu proses identifikasi, pengukuran, dan alokasi terhadap biaya lingkungan serta mengintegrasikan pada suatu keputusan bisnis dan menyampaikannya kepada *stakeholder* (Khoirina, 2016). Perusahaan akan menyiapkan hal tersebut untuk menarik minat pihak eksternal tentang kewajiban dan pengeluaran untuk lingkungan yang berpengaruh terhadap *economic performance* perusahaan (Hernádi, 2012). *Green Accounting* dapat dilihat dari bagaimana perusahaan melaporkan komponen biaya lingkungan biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan

yang ada dalam *annual report* (Kusumaningtias, 2013).

Environmental performance merupakan bentuk usaha perusahaan dalam mewujudkan proses bisnis ramah lingkungan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 03 Tahun 2014 tentang PROPER yang merupakan bentuk evaluasi ketaatan dan kinerja yang melebihi tanggungjawab kegiatan di bidang pengendalian pencemaran limbah, kerusakan lingkungan hidup serta pengolahan limbah (Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2014) Hal ini dilihat dari cara perusahaan untuk ikut dalam pelestarian lingkungan yang akan dinilai oleh KLH dengan pemeringkatan PROPER yang terdiri dari peringkat emas, hijau, biru, merah dan hitam. Kinerja yang dinilai untuk mendapatkan peringkat PROPER seperti bentuk pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3, serta penerapan AMDAL (Wijaya & Nuryatno, 2019).

Economic performance merupakan informasi penting proses penilaian pencapaian dan keadaan keuangan perusahaan dan digambarkan dalam rasio keuangan dalam setiap tahun. Rasio keuangan merupakan petunjuk yang mengemukakan kinerja yang dicapai perusahaan dilihat dari kondisi *financial* perusahaan (Intan,dkk.,2014). *Return on Equity* digunakan dalam mengukur *economic performance* penelitian ini yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba bersih sesudah pajak diukur dengan modal sendiri, serta efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan perusahaan. *Return on Equity* yang tinggi maka perusahaan akan semakin baik dan kuat (Kasmir, 2015:204).

Pengembangan Hipotesis

Green Accounting* berpengaruh terhadap *Economic Performance

Penerapan *green accounting* sudah diatur untuk perseroan terbatas pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012, dimana perseroan terbatas mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjalankan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam (Republik, 2012), namun

masih banyak perusahaan yang belum terlalu peduli terhadap tanggungjawab tersebut. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa semua kegiatan dalam perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki hak mendapatkan informasi tentang aktivitas perusahaan. Informasi dalam *annual report* menjadi acuan bagi *stakeholder* untuk mengambil keputusan sesuai dengan keperluan mereka.

Penelitian Aniela, (2012) mengemukakan penerapan *green accounting* memiliki dampak positif terhadap *financial performance* karena akan mencerminkan etika bisnis yang dijalankan oleh perusahaan serta meningkatkan kepercayaan secara social dari para *stakeholder* sehingga akan memancarkan sinyal positif bagi masyarakat dan akan berpengaruh terhadap *economic performance* perusahaan. *Green accounting* tidak langsung menjadikan *economic performance* perusahaan baik dan maksimal serta sesuai dengan legislasi yang berlaku. Hipotesis awal penelitian ini:

H1 : Penerapan *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance* pada sektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia

Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Economic Performance

Environmental performance merupakan upaya perusahaan dalam menciptakan dan melestarikan lingkungan. Dalam era sekarang ini turut andilnya perusahaan dalam kegiatan lingkungan lebih diperhatikan sehingga adanya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 03 Tahun 2014 tentang PROPER merupakan bentuk evaluasi ketaatan perusahaan dalam bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan serta bagaimana cara mengelola limbah tersebut yang dinilai melalui pemeringkatan kinerja dengan kategori emas, biru, hijau, merah, hitam. Pemeringkatan tersebut akan meningkatkan reputasi perusahaan bagi para *stakeholder* serta pengguna laporan keuangan, karena perusahaan dinilai telah peduli terhadap lingkungan, yang mana akan memberikan pengaruh yang baik terhadap *economic performance*. Reputasi yang

didapatkan perusahaan akan baik membentuk sinyal positif yang didapatkan bagi perusahaan tersebut sehingga pengguna *annual report* akan merespon secara baik. Sisi legitimasinya adalah adanya keselarasan antara nilai sosial dalam aktivitasnya yang sesuai dengan norma yang berlaku. Penelitian Pertiwi, dkk. (2018) menyimpulkan *environmental performance* berpengaruh secara terhadap *economic performance* perusahaan. *Environmental performance* juga akan mendukung bagaimana *economic performance* perusahaan semakin baik sehingga hipotesis kedua penelitian ini:

H2 : *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance* pada sektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Metode ini merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis dan terstruktur dari awal hingga proses pembuatan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan seluruh industri yang masuk dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada BEI serta melakukan publikasi *annual report* tahun 2016-2018, sedangkan sampelnya memakai *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI tahun 2016-2018	84
2	Perusahaan pindah ke sektor lain	(2)
3	Perusahaan <i>new listing</i> pada tahun 2016-2018	(15)
4	Perusahaan <i>delisting</i> pada tahun 2016-2018	(6)
5	Perusahaan tidak mendapatkan peringkat PROPER berturut-turut	(45)

No.	Keterangan	Jumlah
	2016-2018	
	Jumlah sampel yang digunakan	16
	Data yang digunakan dalam penelitian (16x3tahun)	48
	Data Outlier	(4)
	Total Sampel Akhir	44

Sumber : data diolah(2020)

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh variabel yang akan diuji. *Independent variabel* dalam penelitian ini adalah *green accounting* (X1) dan *environmental performance* (X2). *Green accounting* merupakan upaya yang dilakukan di seluruh dunia untuk mendorong perusahaan dalam berpartisipasi secara aktif terhadap lingkungan (Fleischman&Schuele,2006). Pengukuran *green accounting* menggunakan *dummy variabel* yaitu:

Nilai 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan yang ada dalam *annual report*

Nilai 1 digunakan untuk perusahaan yang memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan yang ada dalam *annual report*

Environmental performance merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Pengukuran *environmental performance* menggunakan *dummy variabel* dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3. Dummy variabel untuk PROPER

Nomor	Kategori	Nomor Peringkat
1.	Emas	5
2.	Biru	4
3.	Hijau	3
4.	Merah	2
5.	Hitam	1

Sumber: data diolah (2020)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini *economic performance* (Y) diukur dengan indikator profitabilitas yaitu *Return On Equity* dengan rumus (Kasmir, 2015:204):

$$\text{Laba setelah pajak} \div \text{Total Ekuitas}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 22th edition dengan melakukan rangkaian sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digambarkan dengan data yang dilihat dari *mean*, standard deviasi, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *skewness*, *kurtosis* (Ghozali, 2016:19).

Uji Asumsi Klasik

Syarat awal untuk melakukan pengujian data dengan uji asumsi klasik untuk melihat data sudah normal dan terhidar dari masalah(Ghozali, 2016:154).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:171) Analisis ini dilakukan setelah melewati uji asumsi klasik dengan melihat antar *independent variabel* dan *dependent variabel* dengan model sebagai berikut:

$$EP = \alpha + \beta GA + \beta EnvP + e$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien deterrminasi untuk mengukur bagaimana model mampu menjelaskan *dependent variabel*. Nilai determinasi yang mendekati satu artinya *independent variabel* memberikan informasi untuk predictor *dependent variabel* (Ghozali, 2016:98).

Uji F (simultan) dan Uji t (parsial)

Menurut Ghozali (2016:96) uji F bertujuan mengetahui pengaruh *independent variabel* yang diuji bersamaan terhadap *dependent variabel*. Uji *t* menunjukkan pengaruh

independent variabel secara individu terhadap dependent variabel (Ghozali, 2016:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas agar memenuhi kriteria sample dan dapat dilanjutkan dalam uji regresi linier. Berikut adalah hasil analisa:

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	GA	Env.P	Keterangan
Uji normalitas			
Hasil <i>Kolmogrov Smirnov</i>	0,200		<i>sig</i>
Uji Multikolinieritas			
Tolerance	0,963	0,963	<i>sig</i>
VIF	1,039	1,039	<i>sig</i>
Uji Autokorelasi			
Hasil Uji <i>Durbin Watson</i>	1,666		<i>sig</i>
Uji Heteroskedastisitas			
<i>Scatter Plot</i>			Pola menyebar dan tidak ada pola yang membentuk khusus
Uji <i>Glejser</i>	0,261	0,052	<i>Sig</i>

Sumber: output SPSS (data diolah 2020)

Uji Normalitas

Tabel 4 melihat nilai signifikansi bernilai 0,200, yang artinya data tersebut berdistribusi normal karena melebihi taraf *sig* normalitas 0,05. Hasil uji normalitas dalam model regresi linier berganda penelitian ini terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 tersebut *Tolerance* dari setiap variabel 0,963 dan juga VIF dari setiap variabel 1,039, sehingga dalam pengujian ini telah terbebas dari data multikolinearitas dan terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 tersebut nilai dalam *Durbin-Watson* senilai 1,666. Nilai dU yang sesuai

adalah 1,6120 sehingga nilai DW telah melebihi DU dan kurang dari (4-1,666) yaitu 2,334, sehingga data ini sudah terbebas dari masalah autokorelasi dan terpenuhi untuk melakukan regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 tersebut menunjukkan masing-masing variabel independen melalui uji *glejser* bernilai 0,261 dan 0,052 yang mana melebihi signifikansi 0,05 sehingga data ini terbebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diuji regresi linier berganda serta *scatter plot* menunjukkan pola tersebar tidak beraturan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.251	.069
green_acc	-.011	.015
env_perf	-.055	.023

Sumber: output SPSS (data diolah 2020)

Dalam tabel 5 persamaan yang dihasilkan sesuai dengan analisis regresi linier berganda diinterpretasikan sebagai berikut:

$$EP = 0,251 - 0,011GA - 0,055EnvP + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Jenis Pengujian	GA	Env.P	Keterangan
Uji F			
Hasil Uji F	0,032		<i>sig</i>
Uji t			
Hasil Uji t	0,440	0,020	
	Tidak signifikan	signifikan	
Koefisien Determinasi			
Hasil R Square	0,155		84,5% dipengaruhi oleh variabel lain

Sumber: output SPSS (data diolah 2020)

Uji Simultan (F)

Tabel 6 memperlihatkan nilai signifikansi 0,032 yaitu $< 0,05$, sehingga dalam hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *economic performance* dipengaruhi secara simultan oleh variabel *green accounting* dan *environmental performance*.

Uji Parsial (t)

Tabel 6 memperlihatkan nilai signifikansi variabel *green accounting* 0,440 dan variabel *environmental performance* 0,020, maka diinterpretasikan variabel *green accounting* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen *economic performance* karena $sig > 0,05$, dengan ini H1 dalam penelitian ini ditolak. Variabel *environmental performance* berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen *economic performance* karena kurang dari 0,05 sehingga H2 dalam penelitian ini diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 6 melihat R Square senilai 0,155. Besarnya pengaruh variabel independen *green accounting* dan *environmental performance* sebesar 15,5% terhadap variabel dependen *economic performance (ROE)*, sedangkan 84,5% mendapatkan pengaruh dari variabel lain.

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap *Economic Performance*

Penelitian ini membuktikan *green accounting* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *economic performance*. Perusahaan yang membebaskan komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan dalam proses bisnis mereka tidak menjadi patokan seorang konsumen serta para investor. Pembebanan biaya untuk lingkungan juga akan mengurangi modal yang dimiliki perusahaan, karena hal itu merupakan beban yang harus dibiayai oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih mengutamakan proses produksi mereka untuk meningkatkan laba, dan juga masih bersifat sukarelanya perusahaan untuk mengungkapkan biaya yang

berhubungan dengan *green accounting*. Pembebanan biaya lingkungan juga belum memberikan keyakinan untuk konsumen sehingga tidak mempengaruhi tingkat penjualan dan laba perusahaan, dengan adanya hal tersebut *green accounting* belum menjadi hal yang utama untuk perusahaan.

Signalling theory menjelaskan jika informasi yang didapatkan dari pihak perusahaan sendiri maka informasi tersebut dinilai akurat, sehingga sinyal positif akan didapatkan oleh pengguna *annual report*. Penerapan *green accounting* ternyata belum menjadi sinyal positif dan belum diterima oleh konsumen serta investor meskipun *stakeholder* telah berperan andil dalam seluruh proses bisnis perusahaan yang sesuai dengan *stakeholder theory*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariana, (2017) yang mana *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta bertolak belakang terhadap penelitian yang dilakukan Putri,dkk,(2019) yang menyatakan jika *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *environmental performance* Terhadap *Economic Performance*

Penelitian ini membuktikan *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance*, dimana *environmental performance* menciptakan kinerja lingkungan yang baik atau hijau dilihat dari perusahaan yang telah mendapatkan peringkat dari KLH melalui program PROPER, karena akan menjadi sinyal positif investor dan juga memberikan hak bagi perusahaan untuk mendapatkan kredit dari kreditur karena sudah bekerja sama dengan Bank Indonesia dalam memberikan perlakuan kredit berbeda bagi perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER dari KLH. Peringkat ini yang membuat citra dan reputasi perusahaan baik di mata konsumen serta pengguna *annual report* karena dianggap telah berkontribusi untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan sedikit demi sedikit mengurangi dampak negatif dari proses bisnis yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan telah meyakinkan konsumen, investor dan masyarakat karena perusahaan telah menjalankan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Signalling theory* menjelaskan jika informasi yang didapatkan dari pihak perusahaan sendiri maka informasi tersebut dinilai akurat, dan sinyal positif akan didapatkan oleh pengguna *annual report*. *Environmental performance* telah diterima oleh konsumen serta investor sebagai pandangan untuk bertindak. *Stakeholder* telah berperan andil dalam seluruh proses bisnis perusahaan yang sesuai dengan *stakeholder theory*.

Perusahaan yang sudah menciptakan lingkungan kerja yang hijau sehingga mendapatkan peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup berpengaruh terhadap bagaimana *economic performance* perusahaan, dan sejalan dengan penelitian Wijaya & Nuryatno, (2019) , Al-Tuwaijr, dkk. (2004) yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance* perusahaan. Dibuktikan bahwa *environmental performance* akan mendorong *economic performance* ditambah dengan perusahaan tersebut meraih peringkat pada PROPER yang memberikan citra perusahaan yang baik dan menjadi nilai tambah kreditur untuk memberikan kredit.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Titisari & Alviana, (2012) dan Dian, (2013) yang menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*. Penelitian ini menyatakan beberapa perusahaan yang peduli terhadap lingkungan yang berkaca pada kasus-kasus pencemaran lingkungan akibat proses bisnis perusahaan yang tidak ramah lingkungan, sehingga perusahaan tersadar dan mulai untuk memperhatikan lingkungan dan menerapkan proses bisnis yang ramah lingkungan, serta citra perusahaan di hadapan pengguna *annual report* juga terkesan baik.

SIMPULAN

Penelitian ini menyatakan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *economic performance* perusahaan, dikarenakan pembebanan biaya lingkungan akan mengurangi modal, sehingga perusahaan lebih mengutamakan meningkatkan peningkatan laba walaupun terdapat peraturan secara tertulis namun belum menjadi hal yang diterapkan oleh perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Konsumen maupun investor tidak melihat bagaimana *economic performance* dari segi penerapan *green accounting*. *Environmental performance* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *economic performance* dalam sektor industri dasar dan kimia.

Environmental performance telah menjadi nilai tambah khusus bagi investor maupun konsumen yang melihat bahwa perusahaan tersebut mendapatkan peringkat PROPER sehingga dapat dinilai bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar perusahaan, dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul akibat proses bisnis perusahaan yang tidak ramah lingkungan, serta menarik kreditur untuk memberikan kredit kepada perusahaan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005.

Perusahaan disarankan untuk lebih peduli terhadap lingkungan, karena bagaimanapun proses bisnis perusahaan pasti mengambil sumber daya dari alam sehingga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan maupun masyarakat yang merasakan dampaknya. Perusahaan lebih baik menciptakan lingkungan yang hijau sehingga akan lebih memberikan dampak positif bagi lingkungan ataupun suatu industri.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah menggunakan beberapa variabel lain atau sector industri lain yang berhubungan dengan *economic performance* yang masih dalam konteks lingkungan seperti *environmental disclosure*. Perusahaan juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5–6), 447–471. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(03\)00032-1](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(03)00032-1)
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 15–19.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Dian, R. (2013). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *EKBISI*, VII(1907–9109), 233 – 244.
- Fleischman, R. K., & Schuele, K. (2006). Green accounting: A primer. *Journal of Accounting Education*, 24(1), 35–66. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2006.04.001>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali dan Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gubernur BI. (2005). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 Tentang Kualitas Aktiva Bank Umum*. 52(1), 1–5.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, (September 2009), 1–29.
- Hernádi, B. H. (2012). Green Accounting for Corporate Sustainability. *Theory Methodology Practice (TMP)*, 8(2), 23–30.
- Intan Pertiwi, Nurleli, E. F. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia dan mengikuti proper pada tahun 2010-2013). *Prosiding Akuntansi*, 21–26. <https://doi.org/10.1097/01.bl0.0000092968.12414.a8>
- kalimantan.bisnis. (2016). Pencemaran Lingkungan: Pabrik Tekstil & Kertas Dicurigai. Retrieved from adi ginanjar website: <https://kalimantan.bisnis.com/read/20160621/257/559906/pencemaran-lingkungan-pabrik-tekstil-kertas-dicurigai>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khoirina, M. M. (2016). Analysis Of Green accounting To support Corporate Social Responsibility. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–10.
- Kusumaningtias, R. (2013). Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana? *Proceeding Seminar Nasional Dan Call for Papers Sancall*, 137–149.
- Mariana, Desy. (2017). *Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Pengungkapan Csr Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tah. Universitas Budi Luhur*.
- Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Program Penilaian Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. , Nomor 65 Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia § (2014).
- Nugraha, W. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang*

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013*). 4(4), 564–577.
- Pertiwi, C. A. P., Malikhah, A., & Junaidi. (2018). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2012-2016). *E-Jra*, 07(01), 12–19.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang : Pengelolaan Lingkungan Hidup*. , (1997).
- Putri, A., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA Vol. 08 No. 04 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(04), 1–16.
- Republik, L. N. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. , (2012).
- Titisari, K. H., & Alviana, K. (2012). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 56–67. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.04>
- Wijaya, B. A., & Nuryatno, M. (2019). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 9(2), 141. <https://doi.org/10.25105/jipak.v9i2.4530>
- Zyznarska-Dworczak, B. (2018). Legitimacy Theory in Management Accounting Research. *Problemy Zarzadzania*, 16(1(72)), 195–203. <https://doi.org/10.7172/1644-9584.72.12>